

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan pengalokasian sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dimiliki seseorang yang dilakukan pada saat ini, dengan maksud mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.¹ Salah satu lembaga investasi adalah pasar modal. Pasar modal menjadi alternatif penginvestasian dana yang dimiliki masyarakat disamping sektor perbankan dan jenis investasi lainnya.²

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal dan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Jenis-jenis *return* investasi di pasar modal terdiri dari dua bagian utama yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* berupa kenaikan/penurunan harga saham sedangkan dividen berupa pembagian laba perusahaan yang diberikan secara periodik dari suatu investasi.³

Pasar modal yang menjadi tempat investasi dana masyarakat sangat mudah terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa fundamental yang terjadi.⁴ Peristiwa yang terjadi berupa peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi. Peristiwa ekonomi seperti inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, kebijakan fiskal, moneter, tingkat suku bunga, investasi, kebijakan dividen, strategi perusahaan maupun keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan peristiwa non-ekonomi seperti keadaan lingkungan hidup, isu hak asasi manusia, aksi teroris, demonstrasi, serta peristiwa-peristiwa politik yang sangat sensitif dengan kondisi pasar.

¹ Eduardus Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), 3.

² Mia Lasmi Warfiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 187-188.

³ Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, 47-48.

⁴ Mia, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Uang*, 191.

Salah satu peristiwa ekonomi yang berasal dari dalam perusahaan yang mempengaruhi kondisi pasar adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan pembagian laba antara penggunaan laba untuk dibayarkan kepada investor sebagai dividen atau digunakan perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di perusahaan.

Kebijakan pembagian dividen tergantung pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa mengalami perubahan (ada kenaikan dan penurunan dari dividen yang dibagikan sebelumnya). Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin baik perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan akan semakin baik pula, biasanya tercermin melalui peningkatan harga saham perusahaan.⁵

Berdasarkan teori *Dividend Signaling Hypothesis*, kebijakan dividen mengandung informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Teori ini menyatakan bahwa bertambahnya dividen (kenaikan dividen) sering diikuti dengan kenaikan harga saham (reaksi positif). Sebaliknya penurunan dividen juga akan menyebabkan penurunan harga saham.⁶ Fenomena ini secara tidak langsung dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*.⁷

Teori *Dividend Signaling Hypothesis* pertama kali dikemukakan oleh Bhattacharya. Ia berpendapat bahwa jika perusahaan membagikan dividen lebih besar dari apa yang diharapkan investor, maka ini merupakan sinyal positif yang meramalkan bahwa laba perusahaan dimasa yang akan datang akan membaik. Begitu pula sebaliknya, jika

⁵ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), 354-355.

⁶ Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Dividen : Teori, Empiris, dan Implikasi*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013), 65.

⁷ Dadang, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, 359.

perusahaan mengumumkan pengurangan pembayaran dividen, maka ini merupakan sinyal negatif yang meramalkan kondisi laba perusahaan dimasa mendatang akan memburuk.⁸ Sinyal-sinyal ini yang akan digunakan investor untuk memutuskan kebijakan investasi mereka untuk membeli atau menjual saham perusahaan yang mengeluarkan pengumuman dividen.

Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks saham baru yaitu Index IDX *High Dividend 20*. Dimana index ini berisi 20 saham perusahaan tercatat yang secara rutin membagikan dividen tunai dan memiliki imbal hasil dividen (*dividend yield*) tinggi kepada para pemegang sahamnya. Selain itu, index ini dipilih berdasarkan kriteria likuiditas serta kapitalisasi pasar tertentu. Dengan adanya index ini maka banyak investor yang menjadikannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi terutama para investor yang menyukai *return* berupa dividen.

Saham perusahaan yang tergabung dalam index IDX *High Dividend 20* cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham likuid, dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah (*bearish*) maupun kuat (*bullish*), akan tetapi pada masa periode penelitian harga saham serta volume perdagangan mengalami fluktuasi dan juga terdapat fenomena gap antara teori dan realitas yang ada. Fluktuasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Harga dan Volume Pedagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Perubahan Dividen Periode 2019

Kode Saham	Dividen 2018 (Rp)	Dividen 2019 (Rp)	Periode	Harga (Rp)	Volume (Lembar)
BBCA	255	340	Sebelum	27.625	3.901.700
			Sesudah	27.500	3.715.400

⁸ Tatang, *Kebijakan Dividen*, 64.

BMRI	199	241	Sebelum	7.425	56.486.200
			Sesudah	7.075	29.858.300
BBTN	57	53	Sebelum	2.250	16.464.700
			Sesudah	2.330	20.595.100
ADRO	107	90	Sebelum	1.315	37.698.700
			Sesudah	1.345	95.810.800

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat fenomena gap sebelum dan sesudah pengumuman perubahan dividen terhadap harga saham. Ada beberapa kenaikan atau penurunan dividen yang tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga sahamnya. Sebagai contoh saham Bank Central Asia Tbk yang mana dividen tahun 2019 sebesar Rp 340/lembar saham naik dari tahun 2018 yang hanya Rp 255/lembar saham, hal ini justru direspon investor dengan penurunan harga sahamnya yakni harga saham yang semula Rp 27.625/lembar menjadi Rp 27.500/lembar setelah adanya pengumuman dividen. Kemudian ada saham dari Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memberikan dividen pada tahun 2019 sebesar Rp 241/lembar saham, angka ini naik dibandingkan dengan dividen tahun 2018 yakni sebesar Rp 199/lembar sahamnya. Pada saat pengumuman kenaikan dividen ini, harga saham dengan kode BMRI ini justru mengalami penurunan yakni dari Rp 7.425/lembar saham menjadi Rp 7.075/lembar saham.

Di sisi lain, ada perusahaan yang mengumumkan penurunan nilai dividen justru harga sahamnya menjadi naik. Seperti contoh saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang mengumumkan dividen perlembar sahamnya pada tahun 2019 sebesar Rp 53/lembar turun dari tahun 2018 sebesar Rp 57/lembar. Pada saat pengumuman tersebut harga saham perusahaan dengan kode BBTN ini justru mengalami kenaikan yakni sebelum pengumuman harga sebesar Rp 2250/lembar menjadi Rp 2330/lembar. Hal serupa dialami saham Adaro Energy Tbk. Dividen tahun 2019 perusahaan ini turun menjadi Rp 90/lembar dari

yang semula tahun 2018 sebesar Rp 107/lembar saham. Penurunan dividen ini justru direspon investor dengan kenaikan harga sahamnya dimana sebelum pengumuman harga saham sebesar Rp 1.315/lembar naik menjadi Rp 1.345/lembar.

Fenomena gap juga terjadi pada saat sebelum dan sesudah pengumuman perubahan dividen terhadap volume perdagangan saham. Pengumuman kenaikan dividen Bank Central Asia Tbk di respon dengan penurunan volume perdagangannya. Sebelum pengumuman, volume perdagangan saham dengan kode BBKA ini adalah 3.901.700 lembar namun setelah pengumuman turun menjadi 3.715.400 lembar. Hal serupa dialami saham Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saham dengan kode BMRI ini yang volume perdagangannya dari 56.486.200 lembar turun menjadi 29.858.300 lembar setelah mengumumkan kenaikan dividen.

Sedangkan pengumuman berupa penurunan dividen justru disambut dengan naiknya volume perdagangan saham. Contoh pada saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dividennya turun yakni dari Rp 57/lembar menjadi Rp 53/lembar, namun direspon dengan kenaikan volume perdagangannya yaitu sebelumnya 16.464.700 lembar menjadi 20.595.100 lembar. Sejalan dengan itu, saham Adaro Energy Tbk juga direspon positif atas penurunan dividennya. Volume perdagangan sebelum pengumuman adalah 37.698.700 lembar sedangkan setelah pengumuman naik drastis menjadi 95.810.800 lembar.

Informasi adalah kebutuhan dasar bagi para investor di pasar modal. Salah satunya adalah informasi tentang pengumuman perubahan dividen. Pengumuman perubahan dividen (kenaikan/penurunan) akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda antar investor. Hal ini ditandai dengan perubahan harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan mulai dari *declaration date* (saat RUPS) sampai dengan *dividend payment* (jadwal pembayaran dividen). Jika pengumuman dividen menimbulkan reaksi perubahan pada harga saham dan atau volume perdagangan saham,

menandakan bahwa pengumuman dividen mengandung suatu informasi yang penting bagi investor.⁹

Tercapainya pasar yang efisien salah satunya yaitu investor bereaksi secara cepat terhadap informasi yang baru dikeluarkan, sehingga harga saham sekuritas akan mengalami perubahan dari nilai sebenarnya akibat informasi tersebut. Salah satu dasar teori untuk menganalisis tentang informasi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah teori pasar efisien atau *efficient market hypothesis*.¹⁰ Dalam konsep efisiensi pasar terdapat tiga bentuk yaitu efisien dalam bentuk lemah, efisien dalam bentuk setengah kuat, dan efisien dalam bentuk kuat.¹¹

Tiap-tiap bentuk pasar efisien tersebut berkaitan erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar.¹² Untuk meneliti informasi yang dipublikasikan seperti pengumuman perubahan dividen maka digunakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk setengah kuat bisa dilakukan dengan pengujian *event studies*,¹³ yakni untuk mengetahui ada tidaknya suatu reaksi di pasar modal pada saat periode peristiwa.

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu reaksi di pasar modal dapat diukur dengan besaran reaksi pada saat periode peristiwa. Besaran reaksi yang diukur dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu besaran reaksi harga saham dan besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi karena adanya informasi. Pengukuran besaran reaksi harga saham yang umum dipergunakan adalah *abnormal return*.

⁹ Adhe Raka Setiawan dan Bandi, "Reaksi Pasar Terhadap Perubahan Dividen Dengan Indikator *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*", *Jurnal Economia* 11, No.2 (2015) : 201, <https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.8291>.

¹⁰ Tias Marganing Sih dkk., "Analisis Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Pada Sekitar *Cum Divident Date*," *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6, No. 2 (2019) : 159, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/11161>.

¹¹ Eduardus, *Analisis Investasi*, 114.

¹² Khaerul, *Manajemen Investasi*, 190.

¹³ Eduardus, *Analisis Investasi*, 116.

Sedangkan pengukuran besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang umum dipergunakan dalam penelitian adalah *trading volume activity*.¹⁴

Return taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.¹⁵ *Abnormal return* yang bernilai nol menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi. Jika pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi maka akan diperoleh *abnormal return* signifikan berbeda dengan nol. Tanda dari *abnormal return* positif atau negatif menunjukkan arah reaksi pasar terjadi akibat kabar baik atau buruk.¹⁶ Jika investor menganggap perubahan dividen merupakan sinyal positif, maka harga saham akan meningkat dan berarti akan mendapatkan *abnormal return* positif pada saat pengumuman dividen. Sebaliknya jika investor menganggap perubahan dividen merupakan sinyal negatif, maka harga saham akan menurun dan investor akan mendapatkan *abnormal return* yang negatif pada saat pengumuman perubahan dividen.¹⁷

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan..¹⁸ Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang

¹⁴ Lia Nur Islami dan Endi Sarwoko, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (*Event Study* Saham Yang Terdaftar di BEI)," *Jurnal Ekonomi Moderasi* 8, No.1 (2012) : 46, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/206>.

¹⁵ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2017), 667.

¹⁶ Sonia Nurul Hayati, "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman *Corporate Governance Perception Index* (Studi Peristiwa Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 27-28.

¹⁷ Noer K.Hasan, "Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham" *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5, No. 2 (2009) : 211, <http://unissula.ac.id/s14-atrikel/c51-jurnal/jurnal-akuntansi-indonesia-vol-5-no2-juli-2009/>

¹⁸ Khaerul, *Manajemen Investasi*, 186

diukur dengan *trading volume activity* (TVA). Dengan menggunakan volume perdagangan maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi mengakibatkan tingkat volume perdagangan mengalami perubahan setelah adanya suatu pengumuman. Apabila volume perdagangan tinggi namun harga turun maka terdapat volume penawaran (jual) yang tinggi, sedangkan apabila volume perdagangan tinggi dan diiringi harga yang naik maka terdapat volume permintaan (jual) yang tinggi.¹⁹

Pengumuman perubahan dividen (naik turunnya) mengandung muatan informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kenaikan dividen ditafsirkan sebagai *good news* karena merupakan tanda optimis pihak manajemen sehubungan dengan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan pendekatan muatan informasi tersebut maka pasar akan bereaksi dengan melakukan pembelian (permintaan) atau penjualan (penawaran) saham yang akan tercermin dalam naik turunnya volume perdagangan saham.²⁰

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendokumentasikan beberapa pengaruh pengumuman dividen terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan di Indonesia diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Luluk Kholisoh dan Robby Suryawan Agung yang berjudul “Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham : Studi di Bursa Efek Jakarta (BEJ)” yang menyimpulkan bahwa pengaruh pengumuman dividen terhadap perubahan harga saham ditunjukkan dengan masih diperolehnya *abnormal return*.²¹

¹⁹ Sonia, “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman *Corporate Governance Perception Index*”, 28.

²⁰ Laili Ma'muroh, “Pengaruh Pengumuman Perubahan Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2003), 37.

²¹ Luluk Kholisoh dan Robby Suryawan, “Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham : Studi di

Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Lady Andini, dkk., yang berjudul “Reaksi Harga Saham Saat Pengumuman Dividen Tunai Dimoderasi oleh *Free Cash Flow*” dimana pengumuman dividen tunai berpengaruh positif pada reaksi harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah dividen tunai yang diumumkan, maka reaksi harga saham akan semakin baik (positif).²² Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Afni Eliana Saragih yang berjudul “*Event Study* : Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa pengumuman dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.²³

Penelitian lain ternyata menunjukkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Adhe Raka Setiawan dan Bandi yang berjudul “Reaksi Pasar Terhadap Perubahan Dividen Dengan Indikator *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*” menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator rata-rata *abnormal return* maupun *trading volume activity* di saat pengumuman dividen naik maupun turun tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan selama periode pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman.²⁴ Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian Christina Yapitro dkk, yang berjudul “Studi Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi Pasar Pada Badan Usaha *Go Public* yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2009-2011” menunjukkan bahwa tidak terdapat

Bursa Efek Jakarta (BEJ),” *E-Jurnal STIE Nusa MegarKencana* 7, No. 14 (2011) : 51, <http://ejournal.stienusa.ac.id/index.php/ekowir/article/view/17>.

²² Ni Wayan Lady Andini, “Reaksi Harga Saham Saat Pengumuman Dividen Tunai Dimoderasi Oleh *Free Cash Flow*” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, No. 11 (2017) : 4015, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/34059>.

²³ Afni Eliana Saragih, “*Event Study* : Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5, No. 1 (2019) : 21, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/536/575>

²⁴ Adhe, “Reaksi Pasar Terhadap Perubahan Dividen”, 200.

pengaruh signifikan pengumuman dividen terhadap reaksi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman dividen dianggap kurang memiliki kandungan informasi, atau dengan kata lain investor dalam melakukan keputusan investasi cenderung lebih banyak menggunakan informasi lain.²⁵

Dari beberapa uraian penelitian diatas maka dapat dilihat bahwa ada sebagian peristiwa pengumuman dividen yang direspon langsung oleh pasar namun ada juga yang tidak direspon atau kurang berpengaruh terhadap pasar. Melihat adanya fenomena gap serta beberapa hasil penelitian yang masih berbeda peneliti kemudian akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Perubahan Dividen (*Event Study* Saham Index IDX *High Dividend* 20 Tahun 2019)”.

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji adalah mengetahui dampak informasi pengumuman perubahan dividen (kenaikan maupun penurunan) yang akan terlihat pada perbedaan harga saham dan volume perdagangan dengan menggunakan indikator perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity*.

²⁵ Christina Yapitro dkk, “Studi Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi Pasar Pada Badan Usaha *Go Public* yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2009-2011” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, No. 1 (2013) : 1, <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/127>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman dividen naik pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20* ?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman dividen turun pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20* ?
3. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman dividen naik pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20* ?
4. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman dividen turun pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman dividen naik pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20*.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman dividen turun pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20*.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pengumuman dividen naik pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20*.
4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pengumuman dividen turun pada perusahaan Index *IDX High Dividend 20*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu serta menambah wawasan dalam bidang investasi di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi sebelum mengambil keputusan berinvestasi, khususnya informasi tentang dividen yang diberikan perusahaan. Serta berguna sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam berinvestasi untuk kedepannya pada peristiwa yang sama. Karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor untuk mengambil keputusan di pasar modal dalam melakukan investasi yang diinginkan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa yang melakukan pengembangan penelitian komparatif dan *event study* mengenai peristiwa-peristiwa baru yang terjadi kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi, dimana sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian relevan terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, periode pengamatan, definisi operasional variabel, langkah-langkah pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data statistik deskriptif, analisis data. Sub bab berikutnya adalah pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran peneliti.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.